

Journal Education of Batanghari Vol.1 No.1, Januari 2019 (51 - 57)

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BUKU LKS MATEMATIKA PADA SISWA SMPN 3 BATANG HARI

Rahmini

Guru Matematika dan Kepala Sekolah di SMPN 3 Batang Hari

Email: rahmini@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi siswa kelas VIII SMPN 3 Batang Hari dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan latihan sebelum diberikan buku LKS (siklus konvensional). Buku yang digunakan masih sulit dipahami, baik dari segi bahasa maupun soal-soal latihannya yang belum sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Batang Hari. Selain itu, buku sumber juga belum mampu mengkonstruksi pengetahuan awal siswa. Di siklus kedua siswa diberi latihan matematika dengan menggunakan LKS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui motivasi siswa setelah menggunakan buku kerja (LKS) Matematika berbasis konstruktivisme. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan angket motivasi kepada siswa. Analisis angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menggunakan LKS Matematika berbasis konstruktivisme sudah tinggi yaitu >60.

Kata Kunci: Motivasi, Buku Kerja, Kalkulus, Konstruktivisme

ABSTRACT

Motivation is one of the factors that can be influenced the learning outcomes. Motivation of class VIII students of Batang Hari Junior High School 3 in the mathematics learning process is still low. It can be seen when students do the exercises before being given the students worksheet book (conventional cycle). The book used is still difficult to understand, both in terms of language and the questions lists that are not yet in accordance with the cognitive level of class VIII students of Batang Hari Junior High School 3. In addition, the source book has also not been able to construct students' initial knowledge. In the second cycle students are given math training in using LKS (students work sheet). The purpose of this study was to determine the motivation of students after using workbooks (LKS) based on mathematics constructivism. This type of research is quantitative descriptive by distributing motivation questionnaires to students. The questionnaire analysis showed that the learning motivation of students by using constructivism-based Mathematics LKS was high, it is > 60.

Keywords: Motivation, Workbook, Calculus, Constructivism

PENDAHULUAN

Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud (2010:100), pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2011:70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang

dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004). Menurut Santrock (2008) motivasi adalah proses yang memberdayakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, dari pendapat ahli di atas bahwa secara alami motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan tersebut sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, ada dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “ motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “ motivasi ekstrinsik”. Syaful Bahri Djamarah (2008;149-156). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya, tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (siswa). Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut. Winansih (2009) memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, motivasi belum terlihat pada siswa kelas VIII SMPN 3 Batang Hari. Siswa masih kurang termotivasi dalam proses belajar matematika ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar yang menjadi penyebab kurang termotivasinya siswa yaitu mereka kurang memahami materi yang terdapat pada buku sumber, baik dari segi bahasa maupun isi. Dari segi bahasa, buku

sumber masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa, bahasa yang disajikan susah untuk dipahami. Dari segi isi, soal-soal yang disajikan pada buku sumber belum sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Batang Hari. Selain ini buku sumber belum mampu mengkonstruksi pengetahuan awal siswa untuk menemukan konsep.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika, karena buku sumber yang digunakan kurang menarik, monoton dan sulit untuk dipahami. Buku sumber yang digunakan difotokopi, kurang jelas dan contoh soal yang diberikan belum dapat membimbing siswa menemukan konsep sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa dalam membaca dan memahaminya. Selain itu beberapa siswa juga mengatakan bahwa matematika ini sulit (faktor instrinsik), dikarenakan mereka mempunyai mindset selama ini yang salah.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika, penulis merancang buku kerja (LKS) matematika yang berbasis konstruktivisme. Konstruktivisme yaitu membentuk pemahaman yang baru dari pengetahuan awal siswa. Dalam mengerjakan buku kerja (LKS) berbasis konstruktivisme ini, siswa akan dituntun dan diarahkan untuk menemukan jawaban sendiri dalam latihan terbimbing. Selanjutnya juga akan diberikan latihan mandiri untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa. LKS matematika berbasis konstruktivisme yang dirancang disesuaikan dengan karakteristik siswa di SMPN 3 Batang Hari. Buku kerja matematika berbasis konstruktivisme ini sudah divalidasi dan dinyatakan valid oleh ahli dibidang matematika. Buku kerja matematika berbasis konstruktivisme ini juga sudah diujicobakan dan sudah dinyatakan praktis. Kemudian, penulis ingin melihat keefektifan dari buku kerja matematika berbasis konstruktivisme ini pada aspek motivasi siswa yang mempelajarinya, berikut ini kisi-kisi angket motivasi terhadap buku kerja matematika berbasis konstruktivisme:

Tabel.1.

Kisi-kisi Motivasi belajar

Indikator	Tujuan	Item
Minat	Untuk melihat minat siswa dalam belajar dan mengisi buku kerja.	1, 2, 3, 4, 5, 6
Relevansi	Untuk melihat keterkaitan isi buku kerja dengan materi pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11
Harapan	Untuk melihat harapan siswa setelah mengisi buku kerja.	12,13,14,15
Kepuasan	Untuk melihat manfaat buku kerja terhadap pengetahuan siswa.	16, 17, 18, 19, 20

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari tahap *define*, *design* dan selanjutnya *development*. Pada tahap *Development*, yang dilihat dari segi keefektifan dari buku kerja matematika berbasis konstruktivisme pada aspek motivasi belajar. Metode yang digunakan dengan menyebarkan angket tentang motivasi siswa dalam belajar matematika setelah

diberikan pembelajaran dengan buku kerja matematika berbasis konstruktivisme. Angket yang dirancang telah divalidasi oleh ahlinya, berikut ini angket yang akan di isi oleh siswa.

Tabel. 2.

Angket Motivasi terhadap buku kerja matematika berbasis konstruktivisme

Pernyataan	Kemungkinan Jawaban			
	SL	KK	JR	JS
1	2	3	4	5
1. Saya mengisi sendiri buku kerja (LKS) yang diberikan.				
2. Saya mengisi LKS ketika berdiskusi dengan teman.				
3. Saya bertanya/menjawab pertanyaan setiap presentasi kelompok.				
Pernyataan	SL	KK	JR	JS
4. Saya memberikan saran ketika diskusi kelompok.				
5. Saya bersemangat belajar dengan LKS				
6. Saya mengisi LKS di rumah.				
7. LKS yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya.				
8. Soal pada LKS susah dipahami.				
9. LKS yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya.				
10. Soal yang ada pada LKS sesuai dengan materi yang diberikan pada saat belajar teori				
11. Saya mengobrol hal lain ketika diskusi dan presentasi kelompok.				
12. Saya lebih konsentrasi belajar dengan menggunakan LKS.				
13. Saya mengisi LKS agar memperoleh nilai yang baik.				
14. Bagi saya usaha dalam belajar lebih penting daripada nilai.				
15. Saya mampu membuat kesimpulan setiap selesai mengisi LKS.				
16. Saya hadir setiap kali pertemuan.				
17. Saya senang belajar dengan menggunakan LKS.				
18. Saya merasa puas kalau LKS saya selesai.				
19. Saya malas belajar.				
20. Saya lebih paham dengan materi pembelajaran setelah mengisi LKS.				

Data angket motivasi diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat pada angket. Data tersebut

dianalisis dengan teknik persentase yang dinyatakan oleh Riduwan (2005:89) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing – masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasi dengan menggunakan kriteria berikut

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Range persentase
Sangat rendah	0 – 20
Rendah	21 – 40
Sedang	41 – 60
Tinggi	61 – 80
Sangat tinggi	81 – 100

Sumber: Riduwan (2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum angket disebarakan kepada siswa, terlebih dahulu angket ini dilakukan validasi. Hasil validasi angket dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Hasil validasi angket oleh

No	Aspek yang dinilai	Validator				%	Ket
		V1	V2	V3	V4		
1	Keterkaitan indikator dengan tujuan	4	3	3	4	87.50	Sangat Valid
2	Kesesuaian pernyataan dengan indikator	3	3	4	4	87.50	Sangat Valid
3	Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan	4	4	3	4	93.75	Sangat Valid
4	Bahasa yang digunakan	3	3	4	3	81.25	Sangat Valid

Dari angket motivasi yang disebarakan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran matematika dengan mengisi buku kerja matematika berbasis konstruktivisme, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil angket motivasi siswa terhadap buku kerja matematika berbasis konstruktivisme

Pernyataan	Hasil (%)
1. Saya mengisi sendiri buku kerja (LKS) yang diberikan.	90
2. Saya mengisi LKS ketika berdiskusi dengan teman.	95
3. Saya bertanya/menjawab pertanyaan setiap presentasi kelompok.	80
4. Saya memberikan saran ketika diskusi kelompok.	73.3
5. Saya bersemangat belajar dengan LKS.	100
6. Saya mengisi LKS di rumah.	83.3

7. LKS yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya.	95
8. Soal pada LKS susah dipahami.	58.3
9. LKS yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya.	96.7
10. Soal yang ada pada LKS sesuai dengan materi yang diberikan pada saat belajar teori.	98.3
11. Saya mengobrol hal lain ketika diskusi dan presentasi kelompok.	41.7
12. Saya lebih konsentrasi belajar dengan menggunakan LKS.	93.3
13. Saya mengisi LKS agar memperoleh nilai yang baik.	98.3
14. Bagi saya usaha dalam belajar lebih penting daripada nilai.	98.3
15. Saya mampu membuat kesimpulan setiap selesai mengisi LKS.	95
16. Saya hadir setiap kali pertemuan.	96.7
17. Saya senang belajar dengan menggunakan LKS.	98.3
18. Saya merasa puas kalau LKS saya selesai.	100
19. Saya malas belajar.	31.7
20. Saya lebih paham dengan materi pembelajaran setelah mengisi LKS	96.7

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian, diperoleh informasi bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan LKS matematika kelas VIII tergolong tinggi. Hal ini dirujuk dari Tabel 3, bahwa motivasi dikatakan tinggi apabila berada pada rentang 61-80. Rata-rata hasil penilaian tiap pertanyaan angket yang diberikan oleh siswa sudah berada di atas 60, artinya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika akan tinggi jika menggunakan buku kerja (LKS) matematika berbasis konstruktivisme.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat minat siswa (pada pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6), sudah berada di atas 70. Artinya siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS. Pada pertanyaan (7, 8, 9, 10, 11) indikator relevansi yaitu untuk melihat isi LKS dengan materi perkuliahan, rata-rata siswa menjawab sudah diatas 60, artinya LKS yang dirancang sudah sesuai dengan kemampuan siswa, hanya perlu lagi dievaluasi bahasa soal yang sulit dipahami siswa. Pertanyaan 12,13,14,15 berhubungan dengan harapan yaitu untuk melihat harapan siswa setelah mengisi buku kerja sudah berada di atas 90, artinya harapan siswa sangat tinggi dalam mengisi buku kerja. Pertanyaan 16, 17, 18, 19, 20 berhubungan dengan kepuasan siswa dengan buku kerja, sudah berada di atas 70 sehingga siswa tidak malas lagi dalam belajar matematika.

Siswa sangat termotivasi dan antusias sekali dalam mengisi buku kerja matematika berbasis konstruktivisme, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa sangat serius dalam mengisi buku kerja yang diberikan pada saat belajar di luar sekolah, seperti yang terlihat pada gambar ini:



Gambar 1. Siswa Mengisi Buku kerja

Namun, pada soal-soal yang diberikan pada buku kerja ada yang sulit dipahami siswa. Yaitu soal-soal pada latihan mandiri yang tingkat kognitifnya lebih ditingkatkan daripada latihan terbimbing, artinya siswa telah mempunyai motivasi untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan namun dari segi kognitif siswa perlu ditingkatkan. Untuk itu penulis memotivasi siswa untuk lebih banyak lagi membahas soal-soal baik dengan teman maupun dengan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menggunakan buku kerja ini sudah tinggi. Rata-rata sudah berada > 60, artinya indikator untuk motivasi yaitu minat, relevansi, harapan dan kepuasan pada buku kerja terpenuhi.

Adapun saran yang dapat dikemukakan, yaitu 1) buku kerja matematika berbasis konstruktivime dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajar, 2) Buku kerja matematika berbasis konstrktivime ini bisa dijadikan contoh untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti hal-hal lain yang berhubungan dengan keefektifan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar dan mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winansih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Pers